

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SANTRIWATI ASRAMA AN-NADHLOH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG

¹ Maskur, ² Hasyim Iskandar, ² Diana Intan Alkanzu

^{1 2 3} Universitas KH. Mukhtar Syafaat

¹ maskur@iaida.ac.id, ² hasyimiskandar@iaida.ac.id ³ intanalkanzu@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the communication strategy used in the development of tahfidz al-qur'an for students of the an-nadhloh dormitory of the Darussalam Blokagung Islamic boarding school and to know the factors that are obstacles and supporters in memorizing the al-qur'an for students of the an-nadhloh dormitory of the darussalam blokagung Islamic boarding school.

The type of research used by researchers is qualitative research. This research is classified into the type of field research. The approach used by researchers is a descriptive approach. To test the validity of the data Researchers use observational extensions, increasing persistence and triangulation. All data that has been collected in the analysis uses data collection analysis, data reduction, data appearance, and inference.

The communication strategy used in the Development of Tahfidz Al-Qur'an for Santriwati Dormitory An-nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung is in accordance with Pace and Faules theory where the communication strategy consists of three main goals, namely (a) To secure understanding, namely ensuring that the communicant understands the message received. If he can understand and accept, then the acceptance must be fostered. (b) To establish acceptance, that is, after the communicant understands and receives the message, this message must be fostered. (c) To motivation action, that is, after the acceptance is fostered, this activity must be motivated. Factors that become obstacles and supporters in memorizing the Al-Qur'an, students of the An-Nadhloh Dormitory at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung not only from internal but also external roles that include family and environment also affect in memorizing the Al-Qur'an for students.

Keywords: *Communication Strategy, Motivation, Tahfidz Al-Qur'an*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan dalam pembinaan tahfidz al-qur'an bagi santriwati asrama an-nadhloh pondok pesantren darussalam blokagung dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menghafal al-qur'an bagi santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Jenis penelitian yang di gunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif. Untuk menguji keabsahan data Peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi. Semua data yang sudah dikumpulkan di analisis menggunakan analisis pengumpulan data, pengurangan data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan.

Strategi komunikasi yang digunakan Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yakni sesuai dengan teori Pace dan Faules dimana strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu (a) To secure understanding yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina . (b) To establish acceptance yaitu setelah komunikan mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan. (c) To motivation action yaitu setelah penerimaan itu dibina maka kegiatan ini harus dimotivasikan. faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an santriwati Asrama An-Nadhloh di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tidak hanya dari internal tapi juga peran eksternal yang meliputi keluarga dan lingkungan juga mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an bagi para santriwati.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Motivasi, Tahfidz Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-qur'an merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah swt. dan Al-Qur'an adalah kitab yang selalu dipelihara (Shihab 2007). Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam dalam surah Al-Hijr [15] : 9 tidak berarti umat Islam lepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat- ayat Al-Qur'an. Meskipun Allah telah menjamin keaslian Al-Qur'an, namun umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban secara nyata dan konsekuen berusaha memelihara Al-Qur'an, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an tidak menutup kemungkinan ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan dipalsukan oleh musuh-musuh Islam. Salah satu usaha nyata dalam proses

pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an ialah dengan menghafalnya (Supandi 2013).

Menghafal Al-Qur'an juga merupakan sarana mengasah otak, mempertajam daya ingat, sekaligus antitesis terhadap kejenuhan membaca Al-Qur'an (bin-nadzar). Orang yang menghafal Al-Qur'an tidak akan merasa jemu membaca Al-Qur'an, memuraja'ahnya sampai kerongkongan kering, suara serak, dan terkadang hingga mulut berbusa. Ini adalah amal yang berpahala besar di sisi Allah swt. karena merekalah sejatinya yang patut mendapat syafaat Al-Qur'an pada hari kiamat karena ketika di dunia mereka telah banyak membaca Al-Qur'an dengan segala kesungguhan (Al Hafidz and Al Hafidz 1994). Sebagaimana yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW "Bacalah Al-Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada para ahlinya." (HR Muslim).

Al-Qur'an diterima oleh Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril dalam bentuk bunyi. Setelah itu, selang beberapa tahun barulah Al-Qur'an berubah menjadi bentuk tulisan setelah Nabi Muhammad saw. mendiktekannya kepada para sahabat yang menulis wahyu. Seperti yang telah diketahui bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur selama 23 tahun. Proses turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur dimaksudkan untuk lebih memudahkan menghafal dan memaknai maknanya (Nasution 2012).

Ketika wahyu turun, Rasulullah saw. berupaya untuk menghafalkannya mulai dari bunyi, kata, panjang-pendek, kalimat, waqaf, dan unsur suprasegmental lainnya. Untuk mengkonfirmasi kemurnian Al-Qur'an setiap tahun pada bulan ramadhan malaikat Jibril selalu mengadakan sima'an dengan Rasulullah saw. Setelah beliau menguasai semua unsur tersebut dengan baik, beliau menyampaikannya kepada para sahabat dan mereka menghafalkannya. Para sahabat juga melakukan hal

yang sama kepada murid-murid mereka. Tabi'in juga melakukan cara dan hal yang sama. Demikian seterusnya sampai ke zaman sekarang ini. Upaya menghafal Al-Qur'an tidak pernah terputus dari generasi ke generasi (Nasution 2012).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan sangat mulia. Orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah kebiasaan sekaligus ciri orang yang diberi ilmu. Dengan tidak merasa jemu mereka terus mengisi sebagian waktunya setiap hari untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalannya. Allah pun menegaskan dalam surah Al-Ankabut [29]:49: "Sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami, kecuali orang-orang yang zalim."

Demikian mulia kedudukan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an dalam rangka berkhidmat kepada Allah. Berawal dari penjelasan tersebut maka banyak lembaga pendidikan ingin mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an. Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan tahfidz Al-Qur'an ini. Karena jumlah ayat Al-Qur'an itu banyak serta banyaknya ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan yang membuat para penghafal kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat. Dengan demikian, strategi komunikasi dalam pembinaan tahfidz Al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi orang atau lembaga pendidikan Islam manapun yang ingin mensukseskan program tahfidz Al-Qur'an. Begitu juga dilakukan

oleh Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung menggunakan berbagai strategi pembinaan menghafal Al-Qur'an, agar dalam proses menghafal bisa lancar dan tidak terjadi kegagalan ketika ditengah-tengah proses menghafal Al- Qur'an.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Santriwati Asrama An- nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Moleong 2016)" Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat alamiah, peneliti tidak berusaha memanipulasi keadaan ataupun kondisi lapangan, peneliti melakukan suatu penelitian dalam suatu keadaan yang memang benar ada.

Dalam jenis penelitian lapangan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, social setting (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (social setting) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. (Sugiyono 2014)

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui tentang Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Santriwati Asrama An-nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, penelitian

dilakukan dengan cara mengamati peristiwa yang terjadi dalam sebuah kasus, obyek penelitiannya hanya di satu tempat dan kegiatannya masih berlangsung serta bersifat mendalam yaitu hanya di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini dianggap lebih representative dan akurat dalam menjawab fenomena yang berkaitan dengan strategi dan metode menghafal Al-Qur'an.

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah di Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung karena penulis merupakan santriwati Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Waktu penelitian dilakukan setelah disetujuinya proposal tanggal 21 Februari 2024 sampai 23 Juli 2024.

Informan yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini sebagai berikut yaitu : Ridhlotul Devi Rosvita Sari, Ketua 2 Asrama An-Nadhloh , Devi Wulandari, Ketua Departement Tahfidzul Qur'an, Anjani Nur Ramadhani, Santriwati Tahfidz Qur'an, Azka Hadi'atuz Zahriah, Santriwati Tahfidz Qur'an, Alya Maulida Rahma, Santriwati Tahfidz Qur'an, teknik pengumpulan data dalam.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Tahfidz Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Strategi komunikasi dalam pembinaan tahfidz sangatlah penting untuk kelancaran. Sebelum membahas strategi komunikasi antara ustadzah dan santriwati dalam program menghafal Al-Qur'an. Orang yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan program menghafal adalah pembina bidang pengajaran Al-Qur'an (komunikator) pembina yang bertanggung jawab dalam proses pembinaan hafalan Al-Qur'an yakni dipilih langsung oleh pengasuh asrama. Maka dari itu yang menangani proses pembinaan program menghafal Al-Qur'an adalah ustazah sebagai pengajaran Al-Qur'an yang berperan langsung sebagai komunikator. Oleh karena itu, strategi komunikasi merupakan salah satu unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan dalam program menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung terjun ke lapangan ustadzah Devi sebagai ketua pembina hafalan Al-Qur'an menyampaikan.

"Benar strategi komunikasi diperlukan untuk membimbing santriwati untuk memberikan santriwati motivasi hafalan agar santriwati dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan, kita sebagai ustadzah yang membina para santriwati memastikan apa yang kami sampaikan dapat diterima oleh para santri"(wawancara 15 Juni 2024)

Hal tersebut juga diyakini oleh santriwati sebagaimana yang diungkapkan

"Penyampaian motivasi dari ustadzah sebagai pembina dapat memberikan kami motivasi untuk menghafal al-Qur'an"(wawancara 15 Juni 2024)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di asrama ketua embina menyampaikan.

“Adanya kelompok-kelompok untuk santriwati yang dibina oleh seorang ustadzah didalam 1 kelompok terdapat 6 sampai 8 santriwati merupakan strategi komunikasi yang efektif untuk diterimanya arahan dari ustadzah untuk santriwati”(wawancara 15 Juni 2024)

Peneliti juga menanyakan bagaimana tahapan untuk santriwati yang akan menghafal Al-Qur'an. Ketua pembina menyampaikan bahwa.

“Awal mula santri baru mereka biasanya dari siswa MTS Unggulan yang telah masuk dalam santri unggulan tahfidz namun ada juga santri yang bukan merupakan siswa unggulan tahfidz mengikuti program tahfidz mereka semua awalnya harus mempelajari kitab yanbua selama 3 bulan untuk menyamakan irama dan bacaan Al-Qur'an setelah itu dilakukan tes hal ini juga untuk mengelompokkan santri yang mengikuti tahfidz unggulan atau reguler, setelah itu santriwati yang telah lulus dapat langsung menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya kepada ustadzah pembina masing- masing dan dilanjutkan menyetorkan hafalannya kepada Bu Nyai ketika santriwati menyetorkan hafalannya kepada Bu Nyai santriwati hanya diberi 3 kali kesalahan dalam hafalannya jadi ketika menyetorkan hafalannya kepada Bu Nyai santriwati harus benar-benar hafal”(wawancara 15 Juni 2024)

Hal tersebut yang disampaikan Ustadzah Devi juga selasar apa yang dikatakan oleh santriwati Anjani.

“Sebelum menghafal kita diwajibkan untuk mempelajari kitab yanbua dan kita diberi waktu 3 bulan, strategi komunikasi di Asrama An-Nadhloh sudah sangat efektif memudahkan santriwati menghafal Al-Qur'an dan juga menjaga hafalan Al-Qur'an karena kami diwajibkan untuk terus murojaah untuk terus mengulan hafalan kita”(wawancara 21 Juni 2024)

Dapat peneliti simpulkan strategi komunikasi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di Asrama An-Nadhloh sudah efektif kegiatan menghafal Al-Qur'an dilakukan setiap hari oleh para

santriwati sesuai observasi penulis sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah ketua pembina.

“Kegiatan menghafal santriwati dimulai selesai sholat subuh berjamaah diawali dengan doa bersama sekaligus pemberian motivasi kepada santriwati agar santriwati semangat dalam menghafal, setelah itu dilanjutkan ke ustadzahnya masing-masing atau ke Bu Nyai sesuai tahapan santriwati”(wawancara 21 Juni 2024)

Peraturan merupakan komponen yang sangat penting dalam asrama untuk kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an di dalam Asrama An-Nadhloh juga ada peraturan yang harus ditaati para santri begitu juga yang disampaikan ustadzah pembina asrama.

“Ketika santriwati tidak mencapai target dalam menghafal adanya hukuman, untuk santriwati Tahfidz Unggulan MTS target hafalam Al-Qur'annya 1 Tahun 3 Juz namun ketika santriwati tidak bisa mencapai target tersebut akan dipindahkan ke program tahfidz reguler atau LPTQ Pondok Pesantren dan tidak dapat melanjutkan program tahfidz unggulan. Untuk santriwati selain santriwati tahfidz unggulan kalau tidak memenuhi target hafalan maka akan mendapatkan hukuman hafalan di depan halaman Asrama sambil hafalan. Santriwati yang ALFA atau tidak mengikuti setoran maka akan mendapatkan hukuman mengaji di halaman asrama sesuai jumlah alfa”(wawancara 15 juni 2024)

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Menghafal Al-Qur'an Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Dalam menjalankan suatu program pembinaan Al-Qur'an pasti adanya suatu hambatan dan faktor yang menjadi pendukung untuk hal tersebut juga diyakini oleh ustadzah pembina hafalan Al-Qur'an Asrama An-Nadhloh sebagai mana yang disampaikan.

“Asrama An-Nadhloh bukan asrama khusus tahfidz, ada 2 kamar khusus untuk santri non tahfidz, adanya kegiatan non tahfidz yang harus diikuti seluruh santri maka kegiatan hafalan santriwati tahfidz menjadi kurang totalitas” (wawancara 7 Juli 2024)

Ustadzah pembina juga menyampaikan bahwa:

“paksaan dari orang tua juga mempengaruhi santriwati dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, kalau santriwati menghafal atas keinginan orang tua biasanya bisa menjadi hal penghambat santriwati dalam menyelesaikan hafalannya”(wawancara 7 Juli 2024)

Ustadzah Devi juga menyampaikan:

“perbedaan asrama khusus tahfidz dan asrama campur juga berpengaruh untuk lekancaran santri, apabila asrama campur tahfidz dan non tahfidz karena banyak juga kegiatan non tahfidz jadi berpengaruh pada hafalan santri, karena di pondok pesantren darussalam tidak hanya kegiatan hafalan Al-Qur'an namun ada juga kegiatan dimiyah dan juga sekolah.”(wawancara 7 Juli 2024)

Ustadzah alua juga menyampaikan

“alua lingkungan teman dapat mempengaruhi teman yang lain alua teman semangat dalam menghafal akan menular kepada teman yang lain, alua teman malas menghafal maka teman akan malas menghafal juga”(wawancara 7 Juli 2024)

Tidak hanya faktor penghambat namun ada juga faktor yang menjadi pendukung santriwati untuk menyelesaikan Al-Qur'an adapun disampaikan oleh informan sebagai berikut, ustadzah pembina menyampaikan bahwa

“di Asrama An-Nadhloh sistem hafalan santriwati sudah terstruktur dengan baik, adanya sistem ini yang mempermudah santriwati dalam proses menghafal dan kalau keinginan hafalan muncul dari dalam diri santri sendiri atau bukan oaksan orang tua bisa memberi semangat yang dapat mendukung santri dalam proses hafalan”(wawancara 7 Juli 2024)

B. Pembahasan

1. Strategi Komunikasi yang Digunakan dalam Pembinaan Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Perantran Darussalam Blokagung

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di sub bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan dalam proses analisis dan pembahasan, peneliti akan menguraikan serta menganalisis dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara

terhadap informan dalam penelitian ini. Tentunya pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari teori yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam sebuah strategi komunikasi.

Peneliti menggunakan teori Pace dan Faules dimana strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama (Naqqiyah and Aziz 2024; Umam and Irfan 2024; Muslimin 2022) yaitu (a) To secure understanding yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina. (b) To establish acceptance yaitu setelah komunikan mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan. (c) To motivation action yaitu setelah penerimaan itu dibina maka kegiatan ini harus dimotivasi.

a) To secure understanding dimana komunikasi mengerti dengan pesan yang diterima, sehingga penerimanya harus dibina. Jadi santriwati yang dalam hal tersebut dapat menerima masukan ataupun peraturan yang ada dalam Asrama An-Nadhloh yang disampaikan melalui pengasuh maupun ustadzah. Pengelompokan menghafal juga merupakan strategi komunikasi yang efektif untuk diterimanya arahan dari ustadzah untuk santriwati. Pada awal masuk santriwati akan dites terlebih dahulu, tes yang dilakukan pertama untuk menyamakan irama dan membenarkan cara baca Al-Qur'an para santriwati dan untuk tahapan tes selanjutnya yang akan menentukan berada di kelas MTS Tahfidz Unggulan atau dikelas Tahfidz Reguler.

b) To establish acceptance yaitu pembinaan atau pengelolaan pesan yang diterima oleh komunikan dimana kegiatan menghafal santriwati Asrama An-Nadhloh sudah terstruktur dengan baik

sehabis sholat subuh berjamaah dilakukan doa bersama sekaligus kegiatan tersebut dapat memberikan motivasi kepada santri, selesai berdoa bersama santriwati dilanjutkan menyetorkan hafalannya kepada bu nyai atau ustadzah sesuai proses ataupun tahapan santri dalam menghafal Al-Qur'an dan dilanjutkan lainnya.

c) To motivation action yaitu dimaksudkan untuk mendorong komunikasi untuk melakukan tindakan sesuai yang diinginkan, pada Asrama An-Nadhloh santriwati dilakukan selama santriwati

2. Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an Santriwati Asrama An-Nadhloh Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

a) Adapun faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an santriwati Asrama An- nadhloh di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai berikut:

- 1) Dikarenakan di Asrama An-Nadhloh tidak semua santriwati menghafal Al-Qur'an jadi santriwati kurang totalitas karena adanya kegiatan asrama yang harus diikuti semua santriwati, jadi santriwati tahfidz kurang waktu untuk menghafal dan tempat menghafal.
- 2) Ketika santriwati menghafal Al-Qur'an dengan keinginan orang tua atau dalam keadaan terpaksa, pada akhirnya santriwati akan kurang motivasi dalam menghafal karena akan beda apabila santriwati yang menghafal Al-Qur'an dengan keinginan sendiri, santriwati akan terus semangat apabila menghafal Al-Qur'an dengan keinginan sendiri.
- 3) Pondok Pesantren Darussalam Blokagung bukan merupakan pondok khusus menghafal Al-Qur'an, dalam Pondok Pesantren Darussalam Blokagung banyak kegiatan seperti

kegiatan sekolah, diniyah dan sorogan akhirnya waktu untuk menghafal terbagi.

- 4) Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi hambatan santriwati dalam menghafal, apabila ada santriwati yang kurang bersemangat dalam menghafal bisa jadi akan berpengaruh kepada santriwati yang lain.
- b) Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an santriwati Asrama An-Nadhloh di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung sebagai berikut:
 - 1) Adanya peraturan yang sudah tersistem dalam Asrama An-Nadhloh yang mendukung santriwati untuk menghafal.
 - 2) Adanya ustadzah dan bu nyai yang selalu memberi bimbingan dan dukungan untuk santriwati untuk menghafal.
 - 3) Adanya niat dan tekad yang kuat dalam diri santriwati dalam menghafal Al-Qur'an dapat mendukung santriwati dalam menghafal Al- Qur'an.
 - 4) Adanya lingkungan dan teman yang semangat menghafal Al-Qur'an juga dapat memberikan motivasi dan semangat menghafal

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul peneliatian "Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung" dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Strategi komunikasi yang digunakan Dalam Pembinaan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Santriwati Asrama An-Nadhloh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yakni sesuai dengan teori Pace dan Faules dimana strategi komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu (a) To

secure understanding yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterima. Andaikan ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimaannya itu harus dibina . (b) To establish acceptance yaitu setelah komunikan mengerti dan menerima pesan maka pesan ini harus dilakukan pembinaan. (c) To motivation action yaitu setelah penerimaan itu dibina maka kegiatan ini harus dimotivasikan.

- 2) faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menghafal Al-Qur'an santriwati Asrama An-Nadhloh di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung tidak hanya dari internal tapi juga peran eksternal yang meliputi keluarga dan lingkungan juga mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an bagi para santriwati

DAFTAR PUSTAKA

- Hafidz, Ahsin W Al, and K H Muntaha Al Hafidz. 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2016. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)."
- Muslimin, Moh. 2022. "Pola Komunikasi Pengurus Asrama Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 14 (1): 47-54.
- Naqqiyah, Maulidatus Syahrotin, and Husein Aziz. 2024. "Komunikator Modern Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 13-14." *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4 (2): 113-22.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. 2012. "Fonetik Dan Fonologi Al-Qur'an." *Jakarta: Amzah*.
- Shihab, M Quraish. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Quran*. Mizan Pustaka.
- Sugiyono, Dr. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan."

Supandi, Irfan. 2013. "Agar Bacaan Al-Qur'an Tak Sia-Sia." *Solo: Tinta Medina*.

Umam, Khotibul, and Didin Ali Irfan. 2024. "STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA ISLAM DAN HINDU DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI KASUS DI DESA KARANGMULYO KECAMATAN TEGALSARI KABUPATEN BANYUWANGI)." *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4 (1): 1-26.